

Visionary Leadership in Improving the Quality of Students at the Al-Mujahadah Islamic Boarding School in Merangin, Jambi

Akhyar Rosidi^{1*)}, Hasyim Asy'ari²⁾, Dayu Aqraminas³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Correspondence author : akhyarrosidi809@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i2.3085>

Abstract

Visionary leadership is a leader who cares, namely by changing institutions from stagnation to an extraordinary innovative education system. Visionary leadership is a very important approach in improving the quality of students at the Al-Mujahadah Islamic Boarding School. Islamic boarding schools as Islamic educational institutions need leaders who are able to provide long-term direction and vision to achieve better educational goals. This research aims to explore how visionary leadership can contribute positively to improving the quality of students at the Al-Mujahadah Islamic Boarding School. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through interviews, observation and analysis of related documents. The research results show that the visionary leadership implemented by the Al-Mujahadah Islamic Boarding School administrators has had a positive impact on the development and quality of the students. This visionary leadership is reflected in establishing a clear vision and mission, fostering creativity, and implementing learning programs that are relevant to the needs of students. The application of visionary leadership also creates an inclusive and supportive Islamic boarding school environment, motivating students to develop academic, social and spiritual potential. Apart from that, the success of the Islamic boarding school in achieving the goals of Islamic education is also proof of the effectiveness of the visionary leadership implemented at Al-Mujahadah Islamic Boarding School. In conclusion, visionary leadership at Al-Mujahadah Islamic Boarding School is able to make a significant contribution in improving the quality of students. Implementing a long-term vision, fostering creativity and contextual learning are the keys to success in forming quality students who are able to face the challenges of the times.

Keywords: Visionary Leadership, Quality of Santri, Education Improvement

ABSTRAK

Kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang peduli yaitu dengan cara mengubah lembaga dari stagnasi menuju sistem pendidikan inovatif yang luar biasa. Kepemimpinan visioner merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas santri di Pesantren Al-Mujahadah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam membutuhkan pemimpin yang mampu memberikan arah dan visi jangka panjang guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kepemimpinan visioner dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas santri di Pesantren Al-Mujahadah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang diimplementasikan oleh pengurus Pesantren Al-Mujahadah memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kualitas santri. Kepemimpinan visioner ini tercermin dalam penetapan visi dan misi yang jelas, pembinaan kreativitas, serta penerapan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan santri. Penerapan kepemimpinan visioner juga menciptakan lingkungan pesantren yang inklusif dan mendukung, memotivasi santri untuk mengembangkan potensi akademis, sosial, dan spiritual. Selain itu, keberhasilan pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan Islam juga menjadi bukti efektivitas kepemimpinan visioner yang diterapkan di Pesantren Al-Mujahadah. Kesimpulannya, kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas santri. Implementasi visi jangka panjang, pembinaan kreativitas, dan pembelajaran yang kontekstual menjadi kunci sukses dalam membentuk santri yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Keywords: Kepemimpinan Visioner, Kualitas Santri, Peningkatan Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu pendidikan bukanlah suatu istilah yang asing lagi didengar, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara konsisten oleh para pengelola lembaga pendidikan, baik lembaga informal maupun nonformal. Peningkatan mutu pendidikan itu sendiri mempunyai tujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang bermutu dan profesional di bidang yang ditekuni. Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah harapan besar yang selalu diinginkan oleh para pemangku kepentingan pendidikan dan masyarakat. Setiap orang tentu ingin menuntut ilmu dan ingin anaknya belajar di tempat atau lembaga pendidikan yang berkualitas. (Muhammad Amin Fathih Dkk, 2021).

Pendidikan yang berkualitas diyakini mampu membawa suatu bangsa menuju kemajuan di masa depan. Peningkatan mutu pendidikan akan mudah dicapai melalui diadakannya inovasi dan perubahan yang selalu berorientasi pada mutu pendidikan, dengan harapan inovasi dan perubahan tersebut mampu menghantarkan setiap individu di lingkungan lembaga pendidikan menuju proses peningkatan mutu pendidikan. mencapai pendidikan yang berkualitas. (Wibawani dkk., 2019).

Dalam hal ini peran penting dari kepemimpinan visioner dalam mewujudkan pendidikan bermutu yang sesuai harapan masyarakat saat ini sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Melihat kepemimpinan visioner yang mampu menganalisis tantangan yang akan dihadapinya saat ini atau di masa depan. Pemimpin visioner juga dianggap sebagai pemimpin yang tahu apa yang harus diperjuangkan demi kemajuan lembaganya di masa depan. (Hartono & Priyanti, 2014).

Sejalan dengan penjelasan di atas terungkap bahwa kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang peduli yaitu dengan cara mengubah lembaga dari stagnasi menuju sistem pendidikan inovatif yang luar biasa (Almog- Bareket, 2012). Pemimpin visioner juga merupakan pemimpin yang memiliki latar belakang kuat dan mampu melihat masa depan dan mendorong organisasi menuju kesuksesan (Senge, 2006). Kepemimpinan visioner dalam hal ini dipandang sebagai cara seorang pemimpin mencari cara-cara intelektual dalam mengelola permasalahan dan memberdayakan bawahan untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. (Abdullahi Nimota Jibola Kadir Dkk, 2019).

Melihat pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan visioner adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya menuju kemajuan di masa depan, dengan cara merumuskan dan menerjemahkan visi organisasi ke dalam sebuah karya. nyata, sebagai sarana untuk dapat membangkitkan komitmen para anggotanya untuk

mau bekerja sama dalam mewujudkan harapan-harapan yang ingin dicapai suatu organisasi di masa depan, inilah yang seharusnya ada pada diri seorang pemimpin, baik itu pemimpin dari sekolah formal atau nonformal salah satunya adalah pesantren Dalam pendahuluan ini juga dapat dimuat metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan penelitian, dan tidak ditulis dalam sub bab tersendiri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang unggul di bidang akademis, sosial, dan spiritual. Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah menjadi kunci utama dalam membawa pesantren menuju puncak keberhasilan pendidikan Islam. Kepemimpinan visioner tidak sekadar menjadi sebuah konsep, tetapi sebuah landasan yang mengarahkan setiap kebijakan dan tindakan pengurus pesantren untuk mencapai visi jangka panjang yang telah ditetapkan. (Millenia, 2022)

Pesantren Al-Mujahadah, sebagai pusat pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dan tradisi keilmuan yang kuat, dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan zaman. Dalam menghadapi dinamika tersebut, kepemimpinan visioner dianggap sebagai suatu solusi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas santri. Kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada aspek manajerial semata, tetapi lebih pada penerapan nilai-nilai keislaman, pembinaan karakter, dan pengembangan potensi individu.

Visi dan misi Pesantren Al-Mujahadah menjadi pedoman utama dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Dengan visi yang jelas, pengurus pesantren dapat merancang program- program pembelajaran dan pengembangan diri yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah menggambarkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengembangkan kepribadian yang tangguh dan berintegritas.

Pentingnya kepemimpinan visioner dalam konteks pesantren tidak hanya terletak pada penyusunan program-program strategis, tetapi juga pada upaya membentuk lingkungan pesantren yang inklusif, mendukung, dan memotivasi santri untuk berkembang secara optimal. Hal ini mencakup pembinaan kreativitas, partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan pengenalan konsep-konsep keilmuan Islam yang relevan dengan konteks global. (Nadia, 2023)

Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah memberikan

dampak positif terhadap peningkatan kualitas santri. Analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan untuk mengidentifikasi strategi, tantangan, dan inovasi yang dilakukan oleh pengurus pesantren dalam menjalankan kepemimpinan visioner

Pentingnya penelitian ini tidak hanya pada tingkat lokal di Pesantren Al-Mujahadah, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan Islam secara lebih luas. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pesantren dan santrinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus di Pesantren Al-Mujahadah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendalami fenomena kepemimpinan visioner serta dampaknya terhadap kualitas santri. Metode wawancara dianggap sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam dari para pemangku kepentingan kunci, termasuk pengurus pesantren, para guru, dan santri.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pengurus pesantren untuk memahami secara rinci visi dan misi pesantren, serta strategi yang diimplementasikan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan akan difokuskan pada konsep-konsep kepemimpinan visioner, program-program pembelajaran, dan pendekatan pembinaan karakter yang diterapkan dalam konteks pesantren. Wawancara juga akan dilakukan dengan sejumlah guru dan santri untuk memperoleh pandangan mereka tentang efektivitas kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan di pesantren.

Selain wawancara, pengamatan langsung juga akan dilakukan selama periode tertentu untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program-program pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang diinisiasi oleh kepemimpinan pesantren. Data akan didukung oleh analisis dokumen, seperti program kerja, rencana strategis pesantren, dan dokumen lain yang relevan untuk memberikan konteks lebih lanjut dalam memahami konteks kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini akan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran kunci yang dimainkan oleh pengurus pesantren, guru, dan santri dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren. Dalam analisis data, pendekatan kualitatif akan melibatkan

pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep utama yang muncul dari data wawancara, pengamatan, dan dokumen yang dikumpulkan. (Tsauri, 2021)

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah dapat meningkatkan kualitas santri. Selain itu, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan Islam lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah merupakan aspek kritis dalam upaya meningkatkan kualitas santri. Wawancara dengan Kepala Sekolah, staff, dan guru Al-Mujahadah memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, implementasi, dan dampak kepemimpinan visioner di pesantren tersebut.

1. **Definisi dan Konsep Kepemimpinan Visioner:** Kepala Sekolah memberikan definisi tentang kepemimpinan visioner sebagai suatu bentuk kepemimpinan yang memiliki visi jangka panjang dan mampu mengimplementasikan ide-ide inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsep ini mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan potensi santri
2. **Implementasi Konsep Kepemimpinan Visioner:** Kepala Sekolah menjelaskan konsep kepemimpinan visioner diimplementasikan melalui pembuatan kebijakan, pengembangan kurikulum yang beragam, dan peningkatan kualitas pendidik. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh elemen di pesantren untuk mencapai visi menjadi kunci keberhasilan.
3. **Elemen Utama Kepemimpinan Visioner:** Menurut Kepala Sekolah, elemen utama kepemimpinan visioner antara lain adalah kejelasan visi, partisipasi guru dan staff dalam perumusan kebijakan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Keberhasilan juga tergantung pada pembinaan kreativitas dan partisipasi aktif dalam program-program ekstrakurikuler.
4. **Proses Implementasi Visi:** Guru dan staff di Pesantren Al- Mujahadah membahas proses implementasi visi yang melibatkan seluruh elemen pesantren. Mereka menyoroti pentingnya peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menanamkan nilai-nilai visi ke dalam kehidupan sehari-hari pesantren.
5. **Observasi Terhadap Interaksi dan Dinamika:** Melalui observasi, terlihat bagaimana kepala sekolah beradaptasi terhadap kebijakan kepemimpinan visioner. Catatan observasi

mencerminkan perubahan dalam pendekatan mengajar guru sebagai hasil dari kebijakan ini, menunjukkan dampak positifnya dalam lingkungan pesantren.

6. **Analisis Dokumen:** Analisis dokumen terkait kebijakan, visi, dan misi yang dirumuskan oleh kepala sekolah menegaskan landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas santri. Dokumen tersebut menjadi panduan dalam mengevaluasi kinerja guru dan tenaga pendidik serta memastikan pelaksanaan visi dengan konsisten.
7. **Tolak Ukur Keberhasilan:** Hasil wawancara dengan pimpinan pesantren mencakup tolak ukur keberhasilan, seperti diterima di kampus ternama, prestasi lomba, dan pencapaian nilai santri. Tolak ukur tersebut menjadi indikator keberhasilan implementasi kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah.
8. **Kemampuan yang Wajib dikuasai:** Pimpinan pesantren menyampaikan kemampuan yang wajib dikuasai oleh santri, seperti public speaking, menulis, seni, keterampilan IT, dan kewirausahaan. Hal ini mencerminkan upaya pesantren untuk melahirkan santri yang holistik dan siap menghadapi tuntutan zaman.

Pembahasan ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah diimplementasikan dan dampaknya terhadap kualitas santri. Pendekatan wawancara, observasi, dan analisis dokumen menghasilkan pemahaman mendalam tentang strategi, tantangan, dan inovasi dalam mencapai visi yang telah ditetapkan (Sumardjoko, 2022).

Penerapan kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah menunjukkan sejumlah kelebihan yang mendukung peningkatan kualitas santri. Salah satu kelebihan yang signifikan adalah adanya kejelasan visi dan misi yang diamanatkan oleh kepala sekolah. Dengan visi yang terdefinisi dengan baik, pesantren memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kejelasan ini memberikan panduan kepada seluruh stakeholder pesantren, termasuk guru dan santri, untuk bergerak menuju tujuan bersama.

Implementasi konsep kepemimpinan visioner juga tercermin dalam upaya pengembangan kurikulum yang beragam dan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru-guru di Pesantren Al-Mujahadah diberi keleluasaan untuk menambahkan bacaan yang relevan, tidak hanya sebatas pada kurikulum formal. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan memungkinkan santri untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan terkini. Keterlibatan guru dalam proses perumusan kebijakan juga menjadi kelebihan, menunjukkan adanya kolaborasi yang erat dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah menunjukkan komitmen pada peningkatan kualitas pendidik. Pengembangan kualitas guru menjadi prioritas, di mana setiap guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam di bidangnya, minimal memahami digitalisasi, serta mampu memberikan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kelebihan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana guru menjadi model peran yang inspiratif bagi santri. Pentingnya etika dalam kepemimpinan visioner juga menjadi sorotan. Kepala sekolah, staff, dan guru di Pesantren Al-Mujahadah menegaskan pentingnya etika dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil. Etika menjadi landasan moral yang mengakar dalam setiap aspek kehidupan pesantren, termasuk dalam proses pendidikan dan pembinaan santri.

Etika dalam kepemimpinan visioner bukan hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga integritas, keadilan, dan kepercayaan dalam lingkungan pendidikan. Menurut Northouse (2018), kepemimpinan etis menekankan pentingnya nilai moral, tanggung jawab sosial, dan orientasi terhadap kebaikan bersama. Dalam konteks pesantren, penerapan etika menjadi penentu arah kebijakan dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada kemaslahatan santri serta keberlanjutan lembaga. Kepemimpinan yang berlandaskan etika akan menciptakan iklim organisasi yang harmonis, meningkatkan loyalitas warga pesantren, dan memperkuat karakter pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual dan moral (Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, kepemimpinan visioner yang etis tidak hanya memproyeksikan masa depan lembaga, tetapi juga memastikan setiap langkah pembangunan pendidikan berpijak pada prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas.

Dari segi infrastruktur, kepemimpinan visioner di Pesantren Al- Mujahadah menempatkan infrastruktur yang memadai sebagai salah satu unsur penunjang keberhasilan. Pembangunan fasilitas fisik yang memadai menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan modern. Ini memberikan dorongan positif terhadap semangat belajar santri, sekaligus mendukung pelaksanaan program-program ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang mendukung visi pesantren.

Penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam menciptakan budaya belajar yang produktif dan inovatif. Menurut Mulyasa (2013), keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap serta dikelola dengan baik akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran dan efektivitas proses pendidikan. Dalam konteks kepemimpinan visioner di pesantren, pembangunan infrastruktur tidak sekadar memenuhi kebutuhan material, melainkan menjadi bagian dari upaya mewujudkan visi lembaga untuk mencetak generasi berkarakter unggul dan berdaya saing. Pemanfaatan ruang

belajar yang modern, fasilitas teknologi informasi, dan area pembinaan santri yang representatif mencerminkan bentuk konkret kepemimpinan yang berorientasi pada kemajuan serta keberlanjutan pendidikan (Sagala, 2017). Dengan demikian, pembangunan infrastruktur yang visioner dan berkelanjutan merupakan investasi penting dalam menciptakan pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi dan spiritualitas Islam

Namun, sebagaimana kebijakan atau model kepemimpinan lainnya, kepemimpinan visioner juga memiliki sejumlah kekurangan. Salah satu kekurangan yang mungkin muncul adalah tantangan dalam mengintegrasikan semua elemen pesantren untuk mencapai visi bersama. Meskipun upaya partisipasi aktif dari guru dan staff diwujudkan, namun tantangan koordinasi dan komunikasi mungkin timbul dalam pengimplementasian visi tersebut.

Selain itu, dalam konteks lembaga pendidikan seperti pesantren, kepemimpinan visioner juga berpotensi menghadapi resistensi terhadap perubahan, terutama dari pihak-pihak yang telah terbiasa dengan sistem dan budaya lama. Perubahan yang dibawa oleh visi baru sering kali memerlukan penyesuaian terhadap nilai, pola kerja, dan struktur organisasi yang sudah mapan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menimbulkan konflik internal dan menurunkan efektivitas pelaksanaan program yang dirancang. Oleh karena itu, pemimpin visioner harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, empati terhadap kondisi sosial-budaya lembaga, serta strategi manajerial yang adaptif agar visi yang dicanangkan dapat diterima dan dijalankan oleh seluruh elemen organisasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2018), keberhasilan kepemimpinan visioner tidak hanya ditentukan oleh kejelasan visi, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam mengartikulasikan, menginspirasi, dan mengimplementasikan visi tersebut melalui kolaborasi yang efektif di antara anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berarti pemimpin harus mampu menyelaraskan visi modernisasi dan inovasi dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar identitas pesantren, sehingga transformasi yang dilakukan tetap berakar pada prinsip-prinsip spiritual dan moral lembaga.

Selain itu, evaluasi dan pemantauan terhadap program-program yang dijalankan perlu ditingkatkan. Meskipun pertemuan evaluasi sebulan sekali diadakan, namun perlu kejelasan dalam menetapkan indikator keberhasilan yang dapat diukur secara konkret. Dengan demikian, pesantren dapat lebih mudah mengevaluasi dampak positif dan negatif dari setiap inisiatif yang diambil. Keberhasilan kepemimpinan visioner diukur bukan hanya dari tingkat prestasi santri di dunia

pendidikan formal, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam berwirausaha. Fokus pada kemampuan *public speaking*, menulis, seni, dan keterampilan IT sebagai tolak ukur keberhasilan mencerminkan visi pesantren yang menginginkan santri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan masyarakat modern.

Orientasi kepemimpinan visioner terhadap pengembangan keterampilan non-akademik menunjukkan adanya paradigma baru dalam pendidikan pesantren, yaitu pergeseran dari model pendidikan tradisional menuju pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual. Pemimpin visioner memahami bahwa tantangan abad ke-21 tidak hanya menuntut kemampuan intelektual, tetapi juga kecakapan sosial, emosional, dan teknologis. Oleh sebab itu, program-program seperti pelatihan kewirausahaan, literasi digital, serta penguatan kemampuan komunikasi menjadi bagian integral dari strategi pengembangan santri. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang kompeten, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Mulyasa, 2013).

Lebih jauh, keberhasilan visi kepemimpinan pesantren juga terlihat dari bagaimana nilai-nilai religiusitas tetap dijaga di tengah upaya modernisasi sistem pendidikan. Pemimpin visioner di lembaga Islam berperan penting dalam memastikan bahwa inovasi pendidikan tidak menggeser nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar pembentukan karakter santri. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berdaya saing tinggi namun tetap berakhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam idealnya mengintegrasikan antara *ta'dib* (pembentukan adab), *tarbiyah* (pengembangan potensi), dan *ta'lim* (transfer pengetahuan) dalam satu kesatuan yang utuh agar menghasilkan insan kamil. (Abdurrahman, 2019).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan visioner di Pesantren Al- Mujahadah menunjukkan potensi untuk menjadi model yang inspiratif bagi lembaga pendidikan serupa. Kelebihan dalam kejelasan visi, partisipasi aktif guru, pengembangan kualitas pendidik, dan fokus pada etika dan moralitas menjadi poin-poin kunci yang dapat diadopsi oleh pesantren lainnya. Meskipun memiliki kekurangan, tetapi keberhasilan dan komitmen dalam menjalankan visi menciptakan landasan yang kuat bagi peningkatan kualitas santri dan pesantren secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kepemimpinan visioner di Pesantren Al- Mujahadah menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas santri dan menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan zaman. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, staff, dan guru Al-Mujahadah, tergambar jelas bahwa visi dan misi yang jelas menjadi fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kejelasan visi ini membantu semua stakeholder, terutama guru dan santri, untuk mengarahkan upaya mereka dengan fokus yang lebih tajam.

Implementasi konsep kepemimpinan visioner di pesantren ini menghasilkan sejumlah kelebihan yang mendukung pencapaian visi tersebut. Kebebasan guru dalam menambahkan bacaan yang relevan di luar kurikulum formal menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, fokus pada pengembangan kualitas pendidik dan pemberdayaan infrastruktur menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan modern.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, kepemimpinan visioner di Pesantren Al-Mujahadah tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Diperlukan penguatan koordinasi dan komunikasi di antara seluruh unsur pesantren agar pelaksanaan visi dapat berjalan secara optimal dan selaras dengan tujuan bersama.

DAFTAR REFRENSI

- Abdullahi Nimota Jibola Kadir, Tijani Abdulganiyu Adebayo, Sofoluwe Abayomi Olumide, Visionary Leadership and Staff Innovative Behaviour in Public Colleges of Education in Kwara State, Nigeria, *International Journal of Education* Vol. 12, No. 2, February 2020, pp. 64
- Abdurrahman. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Pendidikan Integral*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Almog-Bareket, G. (2012). Kepemimpinan visioner di sekolah bisnis: Sebuah kerangka kelembagaan. *Jurnal Pengembangan Manajemen*, 31(4), 431-440.
- Hartono, D., & Priyanti, W. (2014). Kepemimpinan Visioner Mewujudkan Sekolah Bernuansa Islam Siap Bersaing di Era Globalisasi. *Ponpes Jagad 'Alimussirry*.
- Kurniawan, S. (2020). *Etika Kepemimpinan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Moral dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Millenia, B. (2022). *Kepemimpinan Visioner Kyai Dalam Pengembangan Manajemen Mutu Di Pondok Pesantren Tanwirul'Ilmi Sidamulya Kemranjen Kab. Banyumas* (Doctoral

- Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Muhammad Amin Fathih, Dkk, Visionary Leadership Of The Head Of Diniyah Madrasah In Improving The Quality Santr, Nidhomul Haq, Vol 6, Issue 3, 2021, 514
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadia, F., & Pahlevi, R. (2023). Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Konteks Undang Undang Pesantren. *Sraddha: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 1(1), 01-18.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Sagala, S. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Senge, P. (2006). Visi bersama. Dalam P. Senge, (Ed.) lima puluh disiplin ilmu.Seni dan praktik organisasi pembelajaran. Bantam- Doubleday, New York, NY, hal.101-1 205-2
- Sumardjoko, B. (2022). *Peran Kepemimpinan Visioner Mudir Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tsauri, S. (2021). Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai Dalam Eskalasi Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu Di Pesantren. *Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai Dalam Eskalasi Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu Di Pesantren*, 2(2), 108-130.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181–187.